

**STUDI TENTANG PEWARNAAN ALAM BATIK DI KOTA SOLOK
PROVINSI SUMATERA BARAT (STUDI KASUS DI RUMAH BATIK
TARANCAK, KAMPUNG JAWA)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S1) Universitas Negeri Padang*



Oleh :

IDZNI HANIFATI

NIM. 18075154/2018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

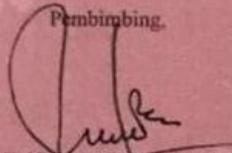
Judul : Studi Tentang Pewarnaan Alam Batik di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat (Studi Kasus di Rumah Batik Tarancak, Kampung Jawa)

Nama : Idzni Hanifati
NIM : 18075154
Program Studi: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Maret 2023

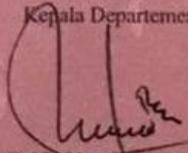
Disetujui oleh :

Pembimbing,



Sri Zulfia Novrita, S.Pd., M.Si
NIP.19761117 200312 2002

Kepala Departemen,



Sri Zulfia Novrita, S.Pd., M.Si
NIP.19761117 200312 2002

PENGESAIAN TIM PENGUJI

Nama : Idzni Hanifati

NIM : 18075154

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

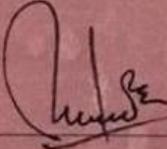
**Studi Tentang Pewarnaan Alam Batik di Kota Solok Provinsi Sumatera
Barat (Studi Kasus di Rumah Batik Tarancak, Kampung Jawa)**

Padang, Maret 2023

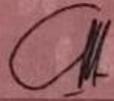
Tim Penguji

Tanda Tangan

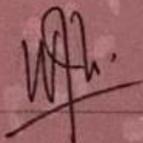
1. Ketua : Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si

1. 

2. Anggota : Dra. Adriani, M. Pd

2. 

3. Anggota : Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T

3. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751)7051186
e-mail : ikkfppunp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idzni Hanifati
NIM/TM : 18075154/2018
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

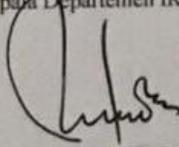
Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

Studi Tentang Pewarnaan Alam Batik di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat (Studi Kasus di Rumah Batik Tarancak, Kampung Jawa)

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Kepala Departemen IKK FPP UNP


Sri Zulfa Novrita, S. Pd, M.Si
NIP.19761117 200312 2002

Saya yang menyatakan,



Idzni Hanifati
NIM. 18075154

ABSTRAK

Idzni Hanifati, 2023 : Studi Tentang Pewarnaan Alam Batik di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat (Studi Kasus di Rumah Batik Tarancak, Kampung Jawa)

Penelitian ini dilatar belakangi dengan munculnya sebuah produk inovasi baru berupa batik pada bahan yang di tenun sendiri menggunakan ATBM dan menggunakan pewarnaan alami dengan hanya memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dan bahan alam yang ada di sekitar tempat produksi juga limbah pasar. Penelitian ini membahas tentang pewarnaan alam batik di Rumah Batik Tarancak Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahan alam yang digunakan, teknik pembuatan ekstrak warna alam dan proses pewarnaan alam yang dilakukan.

Metode penelitian ini deskriptif kualitatif dengan jenis data primer dan sekunder. Informan ialah pemilik dan pengrajin Rumah Batik Tarancak berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu bahan alam yang digunakan di Rumah Batik Tarancak adalah bahan alam yang mengandung tanin. Ada 12 jenis bahan alam yang penulis teliti yaitu daun *sikaduduak*, daun *kleresede*, daun afrika, tumbuhan putri malu, tanah liat, daun rinju, daun gambir, daun mangga, daun alpukat, kulit bawang merah, kulit alpukat dan kulit jengkol. Bahan fiksasinya yaitu tawas, kapur tohor dan tunjung. Proses pembuatan ekstrak dengan cara mempersiapkan alat dan bahan, memperhitungkan zat yang dibutuhkan yaitu vlot 1:5 untuk ekstraksi dengan cara perebusan dan vlot 1:2 untuk ekstraksi dengan cara fermentasi, membersihkan bahan alam, menimbang bahan alam, menakar air pelarut, kemudian di rebus dan ada yang di fermentasi. Proses pencelupan dengan ekstrak warna alam dilakukan sebanyak 5 kali atau lebih dilanjutkan dengan penguncian warna dengan fiksator.

Kata Kunci: Pewarnaan Alam, Ekstrak Warna Alam.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa selalu dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Tentang Pewarnaan Alam Batik di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat (Studi Kasus di Rumah Batik Tarancak, Kampung Jawa)”**.

Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Sri Zulfia Novita, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing, Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Kepala Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan serta arahan kepada penulis yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Adriani, M.Pd dan Ibu Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd. T selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, Ph. D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

4. Seluruh dosen, tenaga administrasi dan teknisi Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.
5. Bapak Nanang Suhardis dan Ibu Mimi selaku pemilik Rumah Batik Tarancak, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di tempat usaha tersebut.
6. Keluarga tercinta khususnya mama, papa, abang dan adik yang selalu memberikan semangat, nasehat, dukungan, motivasi dan do'a yang tak pernah putus kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. M. Rifki Fauzul Azmi, Putri Andayani dan Dinda Sabrina yang telah memberikan dorongan serta selalu mendo'akan penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, nasehat, motivasi dan do'a yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT serta hendaknya membawa berkah dan manfaat bagi penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih atas perhatian yang telah diberikan.

Padang, Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	10
1. Batik	10
2. Pewarna Batik	12
3. Bahan Pewarna Alam Batik	15
4. Proses Pewarnaan Alam Batik	23
B. Rumah Batik Tarancak.....	29
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Jenis Data	33
D. Informan	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian.....	36

G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Keabsahan Data.....	38
I. Prosuder Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	42
1. Lokasi penelitian	42
2. Usaha Batik di Kota Solok	43
3. Sejarah Rumah Batik Tarancak.....	44
B. Temuan Khusus.....	46
1. Bahan Pewarna Alam di Rumah Batik Tarancak.....	47
2. Teknik Pembuatan Ekstrak Pewarna Alam di Rumah Batik Tarancak.....	56
3. Teknik Pewarnaan Alam di Rumah Batik Tarancak.....	67
C. Pembahasan.....	71
1. Bahan Pewarna Alam yang Digunakan.....	71
2. Teknik Pembuatan Ekstrak Warna Alam.....	76
3. Teknik Pewarnaan Alam	78
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 1. Batik Produksi Rumah Batik Tarancak.....	3
Gambar 2. Kerangka Konseptual	31
Gambar 3. Peta Wilayah Kota Solok	42
Gambar 4. Peta Rumah Batik Tarancak/ Mimi Batik (Soltik).....	45
Gambar 5. Larutan Fiksator (Tunjung, Tawas, Kapur Tohor).....	48
Gambar 6. Daun Sikaduduak	50
Gambar 7. Daun Kleresede	50
Gambar 8. Daun Afrika.....	51
Gambar 9. Tumbuhan Putri Malu	51
Gambar 10. Kulit Bawang Merah	52
Gambar 11. Kulit Alpukat.....	52
Gambar 12. Tanah Liat	53
Gambar 13. Daun Rinju	53
Gambar 14. Daun Gambir	54
Gambar 15. Daun Mangga	54
Gambar 16. Daun Alpukat	55
Gambar 17. Kulit Jengkol	55
Gambar 18. Timbangan.....	64
Gambar 19. Proses Perebusan Ekstrak.....	64
Gambar 20. Penyaringan Ekstrak Setelah Perebusan	64
Gambar 21. Proses Remas Daun Kleresede	66
Gambar 22. Penyaringan Setelah Fermentasi	66
Gambar 23. Drigen.....	66
Gambar 24. Bak untuk Pencelupan.....	70
Gambar 25. Pengrajin Melorod & Membilas.....	71

DAFTAR TABEL

Lampiran	Hal
Tabel 1. Data Usaha Batik di Kota Solok	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Panduan Observasi	87
2. Panduan Wawancara	88
3. Catatan Lapangan.....	100
4. Surat Permohonan Pembimbing Skripsi	115
5. Surat Tugas Pembimbing	116
6. Surat Tugas Seminar	117
7. Surat Izni Penelitian	118
8. Temuan Penelitian di Rumah Batik Tarancak	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik menjadi hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, karena batik menjadi salah satu warisan nusantara yang unik. Keunikannya ditunjukkan dengan berbagai macam motif yang memiliki makna tersendiri. Kata batik berasal dari gabungan dua kata Bahasa Jawa yaitu *amba* dan *titik*. “*Amba*” artinya kain dan “*Titik*” adalah cara memberi motif pada kain dengan menggunakan malam cair dengan cara di titik-titik. Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja di Indonesia zaman dahulu. Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam Bahasa Jawa dapat diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik artinya melempar titik berkali-kali diatas kain.

Sejarah batik di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran agama Islam di tanah jawa. Tidak ada yang dapat memastikan kapan batik tercipta. Namun, motif batik dapat terlihat pada artefak seperti pada candi dan patung. Menurut Asti M dan Ambar B (2011: 1) kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia.

Kesenian batik di Indonesia semakin luas dan telah menjadi milik rakyat, khususnya Suku Jawa pada akhir abad ke-18 atau awal ke-19. Pada saat itu batik yang dihasilkan adalah batik tulis. Setelah perang dunia I atau tahun 1920an barulah dikenal batik cap. Sehingga dari sejarahnya tersebut dapat dilihat perkembangan batik yang dimulai dari masa Majapahit.

Batik tidak hanya berkembang di Jawa, namun juga ada di Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Lampung dan tentunya memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda-beda disetiap daerah, baik dari segi bentuk, motif dan warna yang dihasilkan. Saat ini pewarna batik dengan zat warna alam sangat digemari karena menghasilkan warna yang unik dan khas. Selain itu, batik yang menggunakan warna alam akan membuat pemakainya merasa lebih nyaman dan dijamin tidak menimbulkan alergi. Meskipun pewarna sintetis juga memiliki beberapa keunggulan, namun dampak yang ditimbulkan juga berbahaya bagi kesehatan dan pencemaran lingkungan karena limbah dari bahan sintetis tersebut. Kerajinan batik yang terdapat di Sumatera Barat salah satunya yaitu batik *tanah liak* (tanah liat) atau disebut juga dengan batik khas Minangkabau dengan keunikan tersendiri. Dari banyaknya daerah kabupaten/ kota di Sumatera Barat, hanya beberapa daerah yang saat ini telah memiliki sentra sentra produksi batik, salah satu diantaranya yaitu kota Solok.

Seiring berkembangnya industri fesyen di Indonesia hingga mancanegara dan munculnya inovasi-inovasi baru dalam pembuatan batik,

seperti yang dikembangkan oleh seorang warga Banda Balantai di Kampung Jawa, Kota Solok Provinsi Sumatera Barat yang bernama Bapak Nanang Suhardis dan Ibu Mimi yaitu batik dengan pewarnaan alam yang hanya memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dan bahan alam yang ada di pekarangan rumah produksi serta limbah pasar sebagai bahan zat pewarna alamnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2022 di Rumah Batik Tarancak Kampung Jawa, Kota Solok Jln. Sapta Marga Banda Balantai Kel. Kampung Jawa Kec. Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat yang didirikan oleh Bapak Nanang Suhardis dan Ibu Mimi. Dimana terdapat produk-produk yang dihasilkan oleh Rumah Batik Tarancak ini terdiri dari batik tulis, batik cap, *ecoprint* dan produk hasil inovasinya yaitu batik pada bahan yang di tenun sendiri menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dan menggunakan pewarna alami, batik ini sudah mulai di ekspor hingga ke mancanegara seperti Belanda, Jepang, dan Taiwan.



Gambar 1. Batik Produksi Rumah Batik Tarancak
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Desember 2022)

Selanjutnya dari hasil wawancara awal dengan salah satu pemilik Rumah Batik Tarancak, yaitu Ibu Mimi (7 Juli 2022) menyampaikan bahwa:

“Pewarnaan batik disini itu pakai pewarna alami semua, bahan alamnya pun hanya tumbuhan yang tumbuh liar di pekarangan rumah yang kami manfaatkan. Seperti tumbuhan *sikaduduak*, *kleresede*, daun afrika, putri malu dan banyak lagi, rata-rata sudah kami coba semua. *Tanah liek* juga terkadang kami pakai dan sore hari biasanya kami memungut sampah pasar, sampah pasarnya itu kulit alpukat dan kulit bawang merah yang nantinya akan diolah melalui tahap perebusan dan ada juga yang di fermentasi untuk dijadikan ekstrak zat warna. Bahan alam yang di fermentasi itu hanya daun *kleresede* karena kami sudah cobakan dengan merebusnya tetapi warnanya tidak keluar, setelah itu kami cobakan dengan fermentasi 24 jam dan ternyata lebih menghasilkan warna. Takaran perbandingan banyaknya bahan alam dengan pelarut berbeda ketika pembuatan ekstrak antara perebusan dengan fermentasi, untuk bahan alam yang di rebus 2 kg bahan dengan 10 liter air sedangkan yang di fermentasi itu 2 kg daun *kleresede* dengan 4 liter air”.

Paryanto (2012: 26) menyatakan bahwa Penggunaan zat warna sintetis yang memang terbukti lebih berdampak negatif yaitu bersifat karsinogenik (menyebabkan kanker) akibat kandungan berat pada pewarna sintetis. Unsur logam berat seperti krom, tembaga dan seng juga menyebabkan penyakit seperti kanker kulit dan kerusakan otak pada manusia. Untuk itu penggunaan zat warna sintetis sangat berdampak buruk bagi kesehatan manusia dan pencemaran lingkungan.

Dilihat dari dampak negatif yang ditimbulkan pewarna sintetis, maka dapat di atasi dengan penggunaan zat warna alam. Pewarnaan alam bersifat

tidak beracun, mudah terurai, dan ramah lingkungan, juga sebagai upaya pemanfaatan keanekaragaman hayati. Selain itu produk batik dengan zat warna alam akan memiliki karakteristik yang alami, sehingga memiliki potensi pasar yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Ibu Mimi selaku pemilik Rumah Batik Tarancak (7 Juli 2022), yang menyatakan bahwa:

“Pewarna alam itu semua hasilnya teka-teki gitu. Maksud teka-teki disini yaitu, kita tidak bisa jika ingin warna hijau maka kita cari tumbuhan yang warnanya hijau. Tidak bisa, hasilnya tidak sesuai dengan warna luar bahan alam yang belum di olah menjadi ekstrak zat pewarna”.

Zat warna alam dapat berasal dari tanaman maupun hewan dan terdapat dalam bentuk pigmen yang telah ada maupun terbentuk pada proses tertentu. Zat warna alam yang banyak digunakan untuk tekstil biasanya di ambil dari bagian-bagian tumbuhan seperti akar, batang, kayu, kulit, daun dan bunga. Pemilik Rumah Batik Tarancak yaitu Bapak Nanang dan Ibu Mimi berharap semoga batik dengan pewarnaan alam ini dapat dikenal dan dijadikan pakaian kebanggaan oleh masyarakat di seluruh wilayah Sumatera Barat.

Jadi, berdasarkan uraian latar belakang dan keunggulan dari produk Rumah Batik Tarancak, penelitian ini berfokus pada pewarnaan alam batik mulai dari bahan alam yang digunakan, teknik pembuatan ekstrak warna alam dan teknik pewarnaan agar dapat menambah informasi dan wawasan

mengenai pewarnaan alam batik. Sehingga dapat membantu mengembangkan usaha di bidang tekstil dan membantu pembelajaran dibidang seni batik dengan pewarnaan alam. Rumah Batik Tarancak merupakan salah satu usaha batik yang unggul di Sumatera Barat yang memproduksi batik dengan menggunakan pewarnaan alam dengan hanya memanfaatkan tumbuhan sekitar rumah produski dan limbah pasar yang sudah memiliki daya jual hingga ke mancanegara. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pewarnaan alam batik di Rumah Batik Tarancak, Kampung Jawa, Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat yang akan penulis tuangkan pada skripsi dengan judul **“Studi Tentang Pewarnaan Alam Batik di Kota Solok (Studi Kasus di Rumah Batik Tarancak, Kampung Jawa)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini di fokuskan pada bahan alam yang digunakan, pembuatan ekstrak warna alam dan proses pewarnaan alam batik di Rumah Batik Tarancak, Kampung Jawa, Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan fokus penelitian, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa bahan alam yang digunakan sebagai bahan pewarna batik di Rumah Batik Tarancak, Kampung Jawa, Kota Solok?

2. Bagaimana pembuatan ekstrak warna alam di Rumah Batik Tarancak, Kampung Jawa, Kota Solok?
3. Bagaimana proses pewarnaan alam batik di Rumah Batik Tarancak, Kampung Jawa, Kota Solok?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bahan alam yang digunakan sebagai bahan pewarna batik di Rumah Batik Tarancak, Kampung Jawa, Kota Solok.
2. Mendeskripsikan pembuatan ekstrak warna alam yang dilakukan di Rumah Batik Tarancak, Kampung Jawa, Kota Solok.
3. Mendeskripsikan proses pewarnaan alam batik yang dilakukan di Rumah Batik Tarancak, Kampung Jawa, Kota Solok.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi informasi tentang perkembangan batik yang ada di Kampung Jawa, Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat menjadi wacana serta menambah pengetahuan tentang adanya batik yang menggunakan pewarna alam dengan hanya memanfaatkan tumbuhan liar dan limbah pasar, di produksi oleh Rumah Batik Tarancak di Kampung Jawa, Kota Solok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Padang sebagai referensi atau sumber belajar untuk menambah pengetahuan tentang pewarnaan alam batik dengan memanfaatkan tumbuhan liar dan limbah pasar.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengetahuan tentang seni batik yaitu pewarnaan alam batik dengan memanfaatkan tumbuhan liar dan limbah pasar khususnya bagi program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang.

c. Bagi Pengrajin Batik di Kampung Jawa Kota Solok

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong para pengrajin batik di Kampung Jawa, Kota Solok untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan seni batik yang dihasilkan, meningkatkan penggunaan pewarnaan alam, serta kualitas batiknya.

d. Bagi Pemerintahan Kota Solok

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai dukungan untuk menjaga batik dengan pewarnaan alam yang hanya

memanfaatkan tumbuhan liar dan limbah pasar yang merupakan hasil karya salah seorang warganya, serta dapat menambah dokumen dalam kesenian dan kebudayaan daerah di Kota Solok.

e. Bagi masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk menambah wawasan serta memberikan informasi secara tertulis tentang pewarnaan alam batik dengan memanfaatkan tumbuhan liar dan limbah pasar yang berada di Kampung Jawa, Kota Solok. Informasi tersebut memberikan pemahaman bahwa tidak lagi menganggap semua tumbuhan liar hanya sebagai semak yang tidak memiliki manfaat, dan tidak semua limbah pasar hanya di buang percuma tanpa adanya pemanfaatan. Beberapa dari tumbuhan liar dan limbah pasar tersebut dapat di manfaatkan sebagai bahan pewarnaan alami untuk tekstil.